

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Bagian utama dalam kegiatan penelitian salah satunya adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian dapat dimaknai sebagai proses atau cara perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian dilakukan agar pelaksanaan penelitian berlangsung dengan baik. Rancangan penelitian ini merupakan uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bertepatan dengan pendekatan kualitatif telah dijelaskan dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi bahwa:

Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif.<sup>105</sup>

Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang

---

<sup>105</sup> Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S-1)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 12.

khusus.<sup>106</sup> Sedangkan menurut Imam Gunawan, penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>107</sup> Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>108</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>109</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermakna memahami dan mengungkapkan gejala/fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan apa yang ada serta berkaitan dengan apa yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, kata-kata, bahasa, tindakan, dan sebagainya yang alamiah serta yang menggunakan berbagai metode ilmiah.

Selanjutnya menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, karakteristik penelitian kualitatif ada sebelas diantaranya:

---

<sup>106</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2.

<sup>107</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 80.

<sup>108</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

<sup>109</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

- a. Latar belakang.
- b. Manusia sebagai alat.
- c. Metode kualitatif.
- d. Analisis data secara induktif.
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*).
- f. Deskriptif.
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>110</sup>

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan, serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.<sup>111</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif itu bermula dari lapangan bersifat alami. Dari lapangan didapat sebuah data-data (informasi) yang diambil maknanya, melalui uraian secara deskriptif analitik, dan tanpa menggunakan angka. Sebab, penelitian ini lebih mengutamakan prosesnya.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan dan memahami segala jenis data berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif ini juga diinginkan mampu memberikan penjelasan secara sempurna dan terperinci tentang kejadian peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis.

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 21.

<sup>111</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 88.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memberikan penjelasan tentang gambaran, gejala dan peristiwa serta fenomena yang terjadi secara sempurna dan terperinci tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar.”

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi yang dikutip oleh Tohirin mengemukakan bahwa:

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu. Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.<sup>112</sup>

Menurut Yin yang dikutip oleh Tohirin, studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.<sup>113</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Imam Gunawan, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>114</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, pengertian dari studi kasus adalah penelitian yang mengamati gejala pada waktu yang sama secara utuh dan menyeluruh pada situasi dan kondisi yang sebetulnya dari berbagai sumber data yang digunakan.

---

<sup>112</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 20.

<sup>113</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>114</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 88.

Dengan kata lain, penelitian studi kasus condong menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab, teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan konteks, arahan, maupun posisi hasil penelitian. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang penguatan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar.”

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen penutup penelitian yang harus diperlukan karena peneliti memiliki segala hal dari semua proses penelitian.

Hal ini semufakat dengan pernyataan Lexy J. Moleong bahwa:

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>115</sup>

Selanjutnya fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memiliki kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu

---

<sup>115</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168.

dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalau pun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*the reseacher is the key instrument*". Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>116</sup>

Selanjutnya menurut Nasution, sama halnya dengan kutipan oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>117</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan sekaligus instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan instrumen pengumpul data utama. Sebagai pengumpul data utama, maka peneliti mutlak turun langsung ke lapangan. Kemudian, hanya peneliti sebagai instrumen yang dapat bertemu dengan informan atau objek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami gejala di lapangan melalui observasi dan interaksi dengan mereka.

---

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306.

<sup>117</sup> *Ibid.*, hal. 306-307.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang dibutuhkan, berkaitan dengan persoalan/permasalahan penelitian. Sesuai dengan pendapat Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Ada beberapa macam penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MTs Negeri 1 Blitar. Lembaga ini terletak di jalan Ponpes Al Kamil Kunir Wonodadi Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi MTs Negeri 1 Blitar dikarenakan lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta mempunyai target khusus sehingga menjadi salah satu madrasah terfavorit di Kecamatan Wonodadi. MTs Negeri 1 Blitar merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta mempunyai tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten. MTs Negeri 1 Blitar terkenal akan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa-siswinya baik dalam bidang ekstra maupun intra sehingga lulusan dari MTs Negeri 1 Blitar dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya yang favorit. Di dalam lembaga tersebut setiap harinya terdapat pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan sebagainya. Dengan

---

<sup>118</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53.

alasan inilah peneliti tertarik untuk menjadikan MTs Negeri 1 Blitar sebagai lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data atau informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan fokus penelitian.

Data tersebut ada dua macam yaitu data yang bersumber dari manusia dan non manusia. Data yang bersumber dari manusia didapat dari orang yang menjadi pokok bahasan penelitian. Sedangkan, data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen penting misalnya berupa foto, catatan peneliti, dan hasil observasi dan wawancara. Menurut Saifudin Azwar dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian*, bahwa:

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>119</sup>

Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

“Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi”.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 91.

<sup>120</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 58-59.



Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Person* (orang); sumber data yang dapat memberikan data atau informasi berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam kegiatan wawancara dari para sumber seperti kepala madrasah, waka kesiswaan, dan para guru serta siswa di MTs Negeri 1 Blitar.
2. *Place* (tempat); sumber data yang menyajikan tampilan dalam keadaan tidak bergerak dan bergerak. Tidak bergerak seperti ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kegiatan belajar-mengajar, data-data yang dihasilkan di lokasi penelitian berupa catatan, rekaman, dan foto.
3. *Paper* (kertas); sumber data yang mengemukakan simbol-simbol berupa huruf, angka, gambar dan sebagainya. Untuk mendapatkannya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip) dan lain-lain. Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu dari manusia dan non manusia. Dari manusia maksudnya peneliti bertatap muka langsung untuk dijadikan sumber data penelitian. Sedangkan faktor non manusia, peneliti menggunakan foto, catatan, dan observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>121</sup> Jadi, teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dan yang paling penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan) yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>122</sup> Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi didefinisikan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>123</sup> Menurut Riyanto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa, “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>124</sup> Sedangkan menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuhriyah menyatakan bahwa, “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek

---

<sup>121</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 308.

<sup>122</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83.

<sup>123</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132.

<sup>124</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84.

penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa”<sup>125</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan, *observation non partisipan* yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>126</sup> Dengan kata lain, observasi partisipan yakni peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan nyata dari orang-orang yang di observasi, sedangkan observasi non partisipan yakni peneliti tidak ikut didalam kehidupan nyata dari orang-orang yang di observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *observasi non partisipan* yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan saat di lapangan tetapi hanya sebagai pengawas independen. Melalui metode tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk mendapatkan data tentang latar belakang madrasah dan segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* ilmiah,

---

<sup>125</sup> Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

<sup>126</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 204.

dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>127</sup> Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan mendefinisikan bahwa: “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan suatu masalah tertentu, ini merupakan tes tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.<sup>128</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin, “Wawancara (interview) adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara atau responden atau orang yang diwawancarai”.<sup>129</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> Haris Herdianyah, *Wawancara, Observasi...*, hal. 31.

<sup>128</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 160.

<sup>129</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 123.

<sup>130</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar.

## **F. Analisis Data**

Dalam pandangan Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>131</sup>

Sejak awal mengadakan penelitian di lapangan, penulis dalam kapasitas sebagai peneliti senantiasa bekerja keras dengan seluruh data yang ada di lokasi penelitian berupa catatan tertulis yang penulis tuangkan dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagian terdapat dalam lampiran skripsi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi non partisipan, observasi suatu dokumen untuk dianalisis agar mendapatkan temuan yang sangat berharga yang ditindak-lanjuti dengan pembahasan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut,

---

<sup>131</sup> Lexy J. Moleong, *Metodoogi Penelitian...*, hal. 248.

data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>132</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami analisis data merupakan sebuah kegiatan peneliti untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus penelitian. Secara umum, prosedur penelitian data mencakup tiga tahap:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data atau informasi yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara cermat dan hati-hati yang terdapat dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data atau informasi akan semakin banyak, terlihat pelik, sulit dan rumit. Untuk itu secepat mungkin melakukan analisis data melalui reduksi data.

Hal ini seperti yang dicatat oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209.

<sup>133</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 338.

Dengan demikian data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu melalui kepala madrasah, para guru, dan pihak-pihak madrasah yang dianggap perlu dicatat kemudian segera mungkin di analisis melalui reduksi data. Dalam hal ini mereduksi data, setiap peneliti akan diiringi oleh tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan mereduksi data peneliti lakukan ketika hasil temuan penelitian sudah terkumpul semuanya dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut peneliti pilah-pilah mana yang dirasa dipakai dan tidak dipakai. Data yang tidak terpakai maka peneliti buang. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Sehingga, data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data (menyajikan data). Menurut Sugiono, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.”<sup>134</sup> Sedangkan, menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, bahwa: “Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart”.<sup>135</sup> Jadi, dapat dipahami

---

<sup>134</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>135</sup> *Ibid.*

bahwa penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penyajian data kualitatif dalam menyajikan data memakai bentuk teks naratif, kemudian agar lebih mudah dipahami lagi, dapat menggunakan grafik, matrik, bagan, ataupun chart.

Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data berbentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan data agar dapat dipahami dengan baik sehingga fokus penelitian dengan data saling terhubung menjadi satu kesatuan.

### 3. Concluding Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Ditulis oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> *Ibid.*, hal. 345.



Dengan demikian, peneliti dalam menganalisis data menggunakan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, suatu aktivitas pengumpulan data dipandang sudah selesai meski pun hanya sebentar, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh suatu hasil temuan. *Kedua*, peneliti dalam menyajikan data menggunakan paparan data berbentuk seperti narasi. *Ketiga*, peneliti akan menyimpulkan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukannya verifikasi atau pemeriksaan kebenaran didalam pembahasan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti mengenakan teknik tersebut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Penulis selaku peneliti merupakan instrumen (alat) penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat berperan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu sementara, akan tetapi memerlukan waktu yang lama didalam lokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>137</sup>

Dengan demikian, peneliti turun ke lapangan dalam waktu yang begitu panjang lokasinya di MTs Negeri 1 Blitar sampai skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait. Dengan perpanjangan keikutsertaan itu secara tidak langsung memungkinkan peneliti harus kembali ke lapangan lagi untuk melakukan wawancara dan observasi kepada informan baik yang sudah atau yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini maka memiliki keuntungan yang positif terhadap peneliti misal informan akan semakin erat dan terbuka terhadap peneliti serta saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada data (informasi) yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti turun ke lokasi penelitian melakukan wawancara dan observasi ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid/sahih tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Negeri 1 Blitar”, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk di analisis.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha mambatasi beberapa pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mangadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia

---

<sup>137</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327.

menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>138</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melakukan beberapa hal diantaranya: *Pertama*, peneliti mengadakan pengamatan melalui observasi secara seksama di lapangan dan melakukan wawancara secara sungguh-sungguh, teliti, dan rinci serta terus menerus dengan informan hingga memperoleh hasil yang optimal. *Kedua*, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan pencatatan kebenaran dokumen yang diperoleh dengan sedetail-detailnya yang terkait dengan fokus penelitian. *Ketiga*, peneliti tidak terlibat dalam pelaksanaan mendisiplinkan siswa tetapi hanya sebagai pengawas independen untuk mendapatkan data (informasi).

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan peneliti dalam meningkatkan validitas data penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pengusutan dalam mengesahkan data yang melibatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai kebutuhan pengecekan atau pembanding data. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa: “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

---

<sup>138</sup> *Ibid.*, hal. 329-330.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>139</sup>

Selanjutnya, menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, menyatakan bahwa: “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.<sup>140</sup>

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mencocokkan kembali benar tidaknya data yang telah diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber. Kemudian, peneliti menggali data tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar”. Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru-guru yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Sedangkan, triangulasi metode peneliti dilakukan dengan cara yang berbeda melalui perbandingan data. Triangulasi metode merupakan strategi peneliti untuk mencocokkan kembali benar tidaknya keabsahan data dengan dilakukan secara berkali-kali melalui beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memakai metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran dan kebenaran data (informasi) yang lengkap mengenai informasi tertentu. Selain itu, peneliti

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, hal. 330.

<sup>140</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

menggunakan informan yang berbeda untuk memeriksa kebenaran data (informasi) tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara yang paling baik untuk menghapus perbedaan-perbedaan kenyataan suatu tata letak yang ada dalam konteks suatu penelitian ilmiah sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam menerapkan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data ini, peneliti tidak hanya fokus kepada satu informan, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan yang lainnya harus dibandingkan, apakah bertolakbelakang atau justru saling melengkapi. Selain itu, dokumen yang telah diperoleh juga dibandingkan dengan para informan berdasarkan realita di lapangan saat peneliti melakukan observasi (pengamatan).

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam kaitan penulisan skripsi ini, peneliti telah masuk dalam tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menelaah dan menilai lapangan yaitu berusaha mengetahui segala sifat lingkungan baik fisik maupun sosial yang ada di

sekitar lingkungan penelitian, memilih orang-orang yang dianggap penting yang diharapkan bertepatan memberikan informan tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian, menyediakan perlengkapan fisik atau yang lainnya yang berhubungan penelitian.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lokasi penelitian dengan pertimbangan MTs Negeri 1 Blitar mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu, semua warga madrasah tersebut sangat ramah sehingga peneliti dengan mudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian, peneliti melakukan penelaahan lapangan secara istimewa dengan informan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap utama dari penelitian. Setelah memperoleh izin dari kepala madrasah, peneliti perlu memahami lokasi penelitian terlebih dahulu kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut agar memperoleh data (informasi) yang cukup. Saat memasuki lapangan, kekariban antara peneliti dengan informan harus dipelihara agar data yang dibutuhkan dari informan dapat diperoleh, berlaku terus-menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga fokus dari penelitian ini dapat terjawab. Menjalin kekariban dengan informan sangat dibutuhkan, sebab mulanya peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan. Mulanya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin kekariban dengan semua warga MTs Negeri 1 Blitar maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut. Peneliti menggunakan metode dan teknik dalam mencari data seperti membuat rangkuman tertulis yang lengkap disertakan kode sumber data berupa hari, tanggal, dan tempat penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu, dilakukan interpretasi (tafsiran) data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya, melakukan pemeriksaan keabsahan data sehingga data benar-benar dapat dipercaya sebagai asas dan pangkal untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam mengetahui fokus penelitian yang sedang diteliti.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dalam bentuk skripsi dari hasil penelitian yang ada. Peneliti dalam menulis laporan merujuk pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan laporan yang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah peneliti melengkapi persyaratan sebagai permintaan yang harus dipenuhi untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritikan dan pendapat

yang dikemukakan untuk dipertimbangkan dari para penguji skripsi, serta mendapatkan bukti pengesahan skripsi dari pihak terkait.